

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang berpengaruh dalam kehidupan manusia, hal tersebut sejalan dengan pendapat Rahman, Abd dkk (2022:2) yang menyatakan bahwa “Pendidikan adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk membiasakan atau membudayakan, memberi bimbingan serta memberikan pengajaran yang baik dan juga bermanfaat bagi manusia dengan tujuan untuk menjadikan manusia yang lebih baik dan berpendidikan”.

Dalam dunia pendidikan, matematika merupakan mata pelajaran yang wajib pada semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah mengharapkan siswa memiliki kemampuan pemahaman konsep yang tinggi dan kemampuan memecahkan masalah secara teliti dan praktis. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan dari pembelajaran matematika yang telah tercantum dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 yaitu : “Memahami konsep matematika, mendeskripsikan bagaimana implikasi antar konsep matematika serta mengaplikasikan konsep atau logaritma secara luwes, efisien, dan cermat dalam memecahkan suatu masalah”. Jadi, “Semakin baik kemampuan siswa dalam menangani masalah maka hasil yang didapat juga akan menjadi semakin baik” Fahrudin, dkk (dalam Wahdania dkk, 2021:2).

Pentingnya pemahaman konsep merupakan modal utama atas perolehan hasil belajar siswa yang memuaskan pada penilaian akhir. Menurut Darmadi (dalam Wahdania dkk, 2021:2) menyatakan bahwa “Dengan mempelajari suatu konsep, siswa dapat mengenal dan membedakan simbol, kata, dan juga tanda-tanda yang ada dalam matematika”. Dalam mempelajari matematika, yang harus terlebih dahulu dipahami oleh siswa adalah “Konsep dari materi matematika yang diajarkan, karena dengan memahami konsep tersebut siswa lebih gampang mengerjakan soal-soal yang ada, mampu mengaplikasikan apa yang sudah dipelajari dalam kehidupan nyata, juga mampu meningkatkan kemampuan lainnya yang menjadi misi dari pembelajaran matematika, selain itu siswa akan makin mudah untuk menerima konsep baru” (Heriyaman, 2022:68).

Kemampuan pemahaman konsep yang rendah menjadi salah satu penyebab kegagalan dalam proses belajar matematika. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Novitasari (dalam Wahdania dkk, 2021:3) “Kegagalan dalam proses pembelajaran matematika salah satunya disebabkan oleh siswa tidak memahami konsep atau salah dalam memahami konsep matematika”.

Kesalahpahaman konsep pengetahuan saat diberikan di salah satu jenjang pendidikan, dapat menimbulkan kesalahpahaman konsep pengetahuan pada jenjang berikutnya, sehingga terjadinya salah pengertian dari tingkat dasar hingga pendidikan yang lebih tinggi, karena pelajaran matematika merupakan ilmu pengetahuan yang disiplin ilmu yang terstruktur dari materi-

materi yang saling berhubungan antar materi yang satu dengan materi yang lainnya (Wiratman dkk, 2021:3)

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan guru matematika di MAS Lughatul Islamiyah pada tanggal 2 Desember 2022, diperoleh informasi bahwa pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran matematika masih rendah antara lain: siswa masih belum bisa menyatakan ulang konsep dari yang telah dipelajarinya, siswa belum bisa meringkas materi yang telah dijelaskan guru, siswa belum bisa mengerjakan soal yang berbeda dari contoh, siswa sekedar menghafal rumusnya tetapi tidak memahami maknanya, siswa tidak ingat tentang materi yang telah dipelajari sedangkan materi tersebut ada kaitannya dengan materi yang sedang dipelajari atau yang akan dipelajari, serta siswa belum dapat menerapkan konsep pelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari. Guru matematika di MAS Lughatul Islamiyah juga mengatakan bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika kelas X pada penilaian tengah semester (PTS) yang lalu masih berada di tingkatan rendah. Selain itu masih banyak siswa yang berfikir bahwa dalam menyelesaikan atau memahami soal matematika dengan mudah adalah dengan cara menghafalkan rumusnya dibandingkan dengan memahaminya, akan tetapi kenyataannya matematika bukanlah pelajaran untuk menghafal rumus-rumus tapi untuk memecahkan masalah matematika, seseorang membutuhkan pemahaman lebih dalam untuk menyelesaikannya.

Selain itu hasil dari wawancara peneliti kepada guru matematika di MAS Lughatul Islamiyah mengenai kemampuan pemahaman konsep

matematika siswa, dikatakan terdapat beberapa faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika, di antaranya siswa menganggap bahwa pelajaran matematika sulit dan kurang menyenangkan sehingga siswa kurang menyimak materi yang dijelaskan oleh guru, proses pembelajaran matematika yang tidak bervariasi yaitu masih menggunakan metode ceramah, sarana prasarana atau media belajar yang tersedia dan juga model pembelajaran yang digunakan kurang mendukung proses belajar mengajar.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka dapat dikatakan tujuan dari pembelajaran matematika belum terlaksana dengan baik. Dalam mengatasi hal tersebut diperlukan inovasi atau perbaikan pada proses pembelajaran agar pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran matematika meningkat. Salah satu upaya dalam memperbaiki proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan suatu strategi, metode ataupun model pembelajaran yang tepat, dan juga dapat lebih meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Salah satu alternatif atau cara yang dapat membantu mengatasi masalah diatas yaitu dengan menerapkan suatu model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* pada saat pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ibrahim, dkk (2020:39) yang menyatakan bahwa “Model *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) sebenarnya sengaja dirancang untuk membantu mengembangkan pemahaman siswa untuk menemukan konsep yang sulit dan berdasarkan kepercayaan siswa dapat mengembangkan pemahamannya sendiri dengan menambahkan

pandangannya tentang materi yang diajarkan dan cocok diterapkan dalam pembelajaran agar pemahaman konsep siswa meningkat”. Dalam penelitiannya Shofwatul, dkk (2022:111) juga menyatakan bahwa “Model CUPs sangat bermanfaat untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa”.

Untuk mendukung dalam memaksimalkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, digunakan juga suatu alat peraga. Nursuprianah & Ani (dalam Jannah, 2019:4) mengatakan bahwa "Anak-anak akan lebih besar minatnya dalam matematika bila pelajaran disajikan dengan baik dan menarik, dengan dipergunakan alat peraga”. Menurut Suharmiso & Hasanah (2017:1) “Alat peraga adalah media atau instrumen yang membantu menkonkretkan konten abstrak dalam proses pembelajaran. Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran dapat membangkitkan minat siswa terhadap matematika sehingga tidak lagi dipandang sebagai topik yang membosankan”. “Satu alat peraga matematika yang dapat membantu atau mendukung siswa dalam memahami prinsip-prinsip trigonometri yaitu alat peraga LISANTRI” (Misnawati dkk, 2019:256). LISANTRI adalah singkatan dari Lingkaran Satuan Trigonometri. “LISANTRI adalah alat pengajaran matematika yang dapat membantu dalam penjelasan konsep perbandingan trigonometri serta pokok bahasan sudut-sudut istimewa” (Misnawati dkk, 2019:258).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Model *Conceptual Understanding***

Procedures (Cups) berbantuan Alat Peraga LISANTRI terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas X”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, pernyataan berikut mendasari penelitian ini:

1. Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang masih rendah.
2. Rendahnya motivasi siswa dalam mempelajari matematika.
3. Proses pembelajaran matematika kurang menarik karena masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.
4. Belum adanya alat peraga yang mendukung siswa untuk menjalankan proses pembelajaran dengan baik

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan lebih fokus dan terarah, maka peneliti membatasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Fokus utama dalam penelitian ini adalah trigonometri dengan sub materi perbandingan trigonometri.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)* berbantuan alat peraga LISANTRI terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

3. Penelitian dilakukan pada siswa kelas X MAS Lughatul Islamiyah, Desa Legung Timur, Kec. Batang-Batang, Kab. Sumenep, tahun pelajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Adakah pengaruh model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) berbantuan alat peraga LISANTRI terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas X MAS Lughatul Islamiyah tahun pelajaran 2022/2023?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) berbantuan alat peraga LISANTRI terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas X MAS Lughatul Islamiyah tahun pelajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan peneliti diatas, maka manfaat yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Meningkatkan pengalaman siswa saat bekerjasama dalam diskusi kelompok, berbicara secara lisan ataupun tulisan, serta memecahkan masalah untuk meningkatkan kemampuan konsep matematis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) berbantuan alat peraga LISANTRI

2. Bagi guru

Sebagai motivasi untuk berkreasi, inovasi, imajinatif, kreatif dalam memilih model, teknik, metode, dan strategi pembelajaran untuk memperoleh tingkat kemampuan pemahaman konsep matematis siswa di kelas.

3. Bagi sekolah

Diharapkan dapat berguna sebagai masukan dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dan kualitas proses pembelajaran. .

4. Bagi peneliti lain

Sebagai referensi kedepannya bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs), alat peraga LISANTRI maupun kemampuan pemahaman konsep matematis.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan salah tafsir dari pihak pembaca serta untuk memudahkan memahami maksud dari keseluruhan peneliti. Dengan demikian penulis perlu memberikan definisi operasional untuk beberapa kata-kata atau istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Model *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs)

Model *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) adalah suatu bentuk strategi pengajaran yang ditujukan untuk membantu siswa memperoleh kemampuan memecahkan masalah, dan merupakan suatu jenis pembelajaran kooperatif yang mencoba untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep yang dianggap sulit. Model *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) dibagi menjadi tiga fase, yaitu (1) individu; (2) kerja kelompok (triplet); dan (3) presentasi.

2. Alat peraga LISANTRI

Alat peraga LISANTRI merupakan suatu alat peraga pembelajaran matematika yang dapat membantu dalam menjelaskan tentang konsep perbandingan trigonometri. Alat peraga LISANTRI dapat digunakan siswa untuk lebih meningkatkan kemampuan konsep pada materi perbandingan trigonometri.

3. Kemampuan pemahaman konsep matematis

Kemampuan pemahaman konsep matematis adalah penguasaan materi dan kemampuan siswa dalam menangkap, menyerap, menguasai, dan menerapkannya dalam pembelajaran matematika.

4. Trigonometri

Trigonometri berasal dari bahasa Yunani yaitu, *trigonos* yang berarti tiga sudut dan *metro* artinya Ukuran. Trigonometri merupakan cabang ilmu matematika yang membahas atau mempelajari hubungan antara besar sudut dan panjang sisi pada segitiga.